Jurnal Spectrum ISSN 1907-316X Logos Spectrum

Volume 7, Nomor 3, Juli- September 2012

Budaya Konsumtif Pegawai Negeri Sipil Di Pemerintahan Kota Manado Jesli Veronica Kumajas, J.H. Goni, <u>Nengah Punia</u>, Johny Lumolos

Kajian Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado. Rolly Y.Y. Sendow, J.H. Goni, V.V. Rantung, C.B.D. Pakasi

Kajian Kepuasan Kerja Pegawai Pada Bagian Umum Dan Perlengkapan Pemerintah Kota Manado.

Sielysia Rompas, W. Pesoth, C.B.D. Pakasi, J.H. Goni

Penerimaan Pajak Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Daerah Kota Tidore. Cuwandi Bi, V.V. Rantung, Johny Lumolos, J.H. Goni

Pengaruh Konpensasi, Iklim Organisasi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Sedona Manado Bevyer Mait, P. Rumapea, Johny Lumolos, J.H. Goni

Peran Perempuan Pegawai Negeri Sipil Dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Leida Pontoh, J.H. Goni, M.G. Ruindungan. Johny Lumolos.

Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Mobil Bekas Di CV. Mitra Perkasa Dan UD. Twister Showroom Manado Steven L.E. Maramis, V.V. Rantung, S. Pangemanan, J.H. Goni

Perubahan Kehidupan Perempuan Suku Bajo Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tawaja Ramziah Djangoan, F. Kerebungu, J.H. Goni, S. Berhimpon

Perubahan Sosial Dalam Budaya Kwe Onggo Pugwi Pada Masyarakat Suku Dani Kota Tiom Kabupaten Lanny Jaya Dines Muni, J.H. Goni, C.R. Ngangi, Johny Lumolos

Sistem Pertanian Tradisional Masyarakat Suku Dani Di Distrik Ilu Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua Mura Wenda, C.R. Ngangi, J.H. Goni, F. Kerebungu



UNIVERSITAS SAM RATULANGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP) JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 7	No 3	Hal 161-259		

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 7, No 3, Juli – September 2012

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat Philep M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi

John Hein Goni

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Hetty A. Geru
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Nicolaas Kandowangko
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.R. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin

Editor Eksekutif

Muh. Isnaeni

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum* Volume 8 Nomor 1 januari – Maret 2013.

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal *Logos Spectrum* merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 7, NO 3, JULI - SEPTEMBER 2012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR --i

DAFTAR ISI --ii

Budaya Konsumtif Pegawai Negeri Sipil Di Pemerintahan Kota Manado --161 Jesli Veronica Kumajas, J.H. Goni, I Nengah Punia, Johny Lumolos

Kajian Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado. --169

Rolly Y.Y. Sendow, J.H. Goni, V.V. Rantung, C.B.D. Pakasi

Kajian Kepuasan Kerja Pegawai Pada Bagian Umum Dan Perlengkapan Pemerintah Kota Manado. --177

Sielysia Rompas, W. Pesoth, C.B.D. Pakasi, J.H. Goni

Penerimaan Pajak Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Daerah Kota Tidore.

Cuwandi Bi, V.V. Rantung, Johny Lumolos, J.H. Goni -- 190

Pengaruh Konpensasi, Iklim Organisasi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Sedona Manado --204

Bevyer Mait, P. Rumapea, Johny Lumolos, J.H. Goni

Peran Perempuan Pegawai Negeri Sipil Dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara --214

Leida Pontoh, J.H. Goni, M.G. Ruindungan. Johny Lumolos.

Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Mobil Bekas Di CV. Mitra Perkasa Dan UD. Twister Showroom Manado --

Steven L.E. Maramis, V.V. Rantung, S. Pangemanan, J.H. Goni

Perubahan Kehidupan Perempuan Suku Bajo Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara 219

Tawaja Ramziah Djangoan, F. Kerebungu, J.H. Goni, S. Berhimpon

Perubahan Sosial Dalam Budaya Kwe Onggo Pugwi Pada Masyarakat Suku Dani Kota Tiom Kabupaten Lanny Jaya. --244

Dines Muni, J.H. Goni, C.R. Ngangi, Johny Lumolos

Sistem Pertanian Tradisional Masyarakat Suku Dani Di Distrik Ilu Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua

Mura Wenda, C.R. Ngangi, J.H. Goni, F. Kerebungu

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 7	No 3	Hal 161-259	r mlayer and a variety	La Translation
Logos Spetrum				Juli - September 2012	1907-316X

Budaya Konsumtif Pegawai Negeri Sipil Di Pemerintahan Kota Manado

Jesli Veronica Kumajas J. H. Goni, I Nengah Punia, Johny Lumolos

Abstract

The purpose of this study to determine and assess the consumerist culture that occurs in pegawai Manado City Government civil servants more particularly to more clearly forms, causal factors, and impact of consumer culture of the civil government of Manado. The research method used is qualitative research data collection through interviews and direct observation. The informant was a civil servant Manado, which is classified into four groups namely groups: one group I, II, ten, eleven III and IV of eight people so the whole amounted to thirty informants.

Research shows most of the results of the consumer, forms of consumption in the civil service can be seen from the city of Manado in the office daily behavior and activities outside the office, such as the appearance of civil servants as to the Manado City. The staff is happy to own a shop and a lot of debt in some places such as banks, finance companies, and certain stores, this happens to an employee from class I to class IV with a variety of ways. Based on the research results can be inferred from other forms of consumer culture in the civil service Manado seen over the ownership of bags, shoes, sandals, and gudget goods in an amount not less. The employee also has the good taste, modern and constantly evolving not outdated. Happy to buy or buy goods that are popular, her brand, can attract people's attention. Factors that encourage the consumption occurs in Manado City civil servants, namely: the workplace environment that consists of people who are good and interesting places for shopping in the city of Manado, to self-confidence and self worth in the neighborhood, the desire to be performed equal to or more than anyone else and not to be outdone by others, following the trend that there are in excess, although expensive but more popular, easily tempted to discount the center offers shopping, a growing number of financial companies and banks that facilitate civil servants get the credit facility, less able to manage finances, more to follow when shopping and a sense of the nature of the Minahasa people who do not want seireen defeated.

Keywords: Consumptive, PNS

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado pun merupakan bagian dari satu kesatuan masyarakat kota Manado, sehingga kehadiran pusat perbelanjaan yang semakin beragam dan lengkap membuat para Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado menjadi salah satu target besar oleh pihak produsen atau penjual untuk dijadikan konsumen.

Tidak heran jika kini rata-rata para pegawai negeri sipil pemerintah Kota Manado kini nampak lebih gaya, jika kita melihat pada beberapa waktu yang lalu penampilan dari para Pegawai Negeri Sipil khususnya Pegawai Negeri Sipil dari

pemerintah Kota Manado belumlah segaya sekarang ini. Itu dapat kita lihat dari penampilan di kantor atau pun menghadiri acara tertentu.

Situasi dan kondisi saat ini yang sudah semakin modern dan juga semakin banyak penawaran menarik oleh pusat perbelanjaan atau pun penawaran layanan pinjaman kredit, tak dapat disangkal masyarakat termasuk didalamnya adalah Pegawai Negeri Sipil Kota Manado makin nampak melakukan usaha untuk dapat beradaptasi dan coba mengikuti dengan maksimal pada kondisi ini dan berupaya memiliki segala yang diinginkan meski seringkali harus dipaksakan dan melewati kemampuan atau kesanggupan. Tindakan tindakan tersebut seiring waktu melekat

pada diri dan pola pikirnya yang akhirnya membudaya dalam pola hidup.

Kini Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado cenderung lebih percaya diri dan bangga jika mengenakan dan memiliki pakaian, sepatu, sandal, tas, bermerk dan sedang popular bahkan ada suatu perasaan senang apabila mengenakan pakaian yang serasi dengan sepatu, sandal, tas, dan tidak hanya itu mereka pun memiliki kendaraan pribadi misalnya seperti sepeda motor dan mobil. Kemajuan teknologi membuat para pegawai ini kini memiliki barang gadget (laptop, ipad, tablet, handphone smart, serta camera digital, computer, play station) lebih dari satu jenis atau lebih dari dua buah. Semua ini mewakili perasan ingin diterima oleh lingkungan sosialnya, kebanggaan diri, takut disepelekan yang dapat mengurangi gengsinya.

Sekarang perkembangan dari Kota Manado menghadirkan pusat perbelanjaan yang sudah semakin lengkap dan juga beragam membuat Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado kini bisa sering belanja bahkan senang berbelanja.

Kondisi-kondisi tersebut diatas cukup mendukung timbulnya perilaku konsumtif Pegawai Negeri Sipil Kota Manado belum lagi semakin banyaknya pusat perbelanjaan modern dan metode belanja mudah dengan, banyak tawaran discount dan juga berbagai penawaran yang sangat menarik. Akhirnya para pegawai ini membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang sebenarnya bukanlah merupakan barang kebutuhan, ketertarikan akan barang-barang itu atas dorongan hasrat atau emosi.

Pegawai Negeri Sipil yang di dalamnya Pegawai Negeri Sipil Kota Manado adalah merupakan target dari pihak pemberi utang, seperti bank, dan koperasi, serta lembaga keuangan lainnya, dan para pemilik toko di tempat-tempat perbelanjaan, sehingga kini makin banyak pegawai negeri sipil Kota Manado yang memiliki gairah belanja tinggi, memiliki kartu kredit lebih dari satu buah. Kini tak hanya sampai pada penggunaan kartu

kredit saja yang menarik hati, mengikuti Kredit Kepemilikan Mobil atau Motor (KPM) lagi menjadi sebuah trend untuk dapat memiliki kendaraan secara mudah dan cepat meski kondisi keuangan yang tak jarang terlalu seakan akan dipaksakan. Ini merupakan pola sikap konsumtif yang berlebihan, sehingga gaji yang diterima setiap bulan tidak diterima penuh oleh pegawai, pepatah "besar pasak daripada tiang" akan melekat pada para pegawai ini.

D

di

28

THE

56

56

DE

HUD

dia

dia

4

die

ME

100

be

30

口油

Ne

HO

WE

W.B

SU

TE

de

DR

He

THE

Sec.

diam

Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah penelitian ini yakni : bentuk-bentuk budaya konsumtif Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado, faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya budaya konsumtif Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Manado, dan apa dampak budaya konsumtif bagi Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji akan budaya konsumtif dari pegawai negeri sipil di Pemerintah Kota Manado yang lebih khusus dan jelasnya bentuk-bentuk, faktorfaktor penyebab, dan dampak budaya konsumtif para pegawai negeri sipil pemerintah Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi ilmiah dalam upaya pelaksanaan pekerjaan bagi Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kota Manado dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Konsep dan Teori Konsep

Budaya umumnya hadir seiring dengan tumbuhnya masyarakat, dan dapat dikatakan budaya tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat, budaya akan terus hidup selama adanya masyarakat. Istilah budaya adalah berasal dari Bahasa Sansekerta "Buddahayah" yang adalah merupakan bentuk jamak dari "buddhi" yang berarti budi. Sebagian dari budaya dapat diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal".

Disamping itu kata budaya sering kali gikuti disejajarkan dengan beberapa (PM) kata *"culture*" (bahasa inggris) atau *"colore*" dapat (bahasa latin) yang artinya mengolah atau dan mengerjakan, atapun menyuburkan dan tak mengembangkan, terutama hal mengolah n. Ini tanah atau bertani (Hartono yang Punia,2007) dari segi inilah berkembang erima arti culture sebagai "segala daya dan oleh aktivitas manusia untuk mengolah dan pada mengubah alam. ai ini.

kang

maka

ikni :

awai

nado,

rong

awai

, dan

bagi

Kota

ıntuk

daya

il di

lebih

ktor-

daya

sipil

naka

lapat

paya

awai

nado

ktis.

eiring

lapat

dari

akan

akat.

hasa

lalah

ddhi"

daya

yang

kal".

162

Menurut Taylor dalam Punia (2007) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahaun yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Berbicara mengenai perilaku konsumtif berarti juga akan membicarakan mengenai perilaku konsumen, oleh karena perilaku konsumtif merupakan bagian dari aktivitas dan kegiatan mengkonsumsi suatu jasa dan barang yang dilakukan oleh para konsumen. Maka perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai satu kegiatan individu yang secara langsung ikut terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang barang, jasa, juga termasuk didalamnya adalah proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut (Engel, dkk 1994).

Menurut Lubis (1997), bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada suatu pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya suatu keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Dalam hal ini, manusia sudah lebih mementingkan faktor keinginannya daripada faktor kebutuhan, dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata.

Sejalan dengan itu budaya konsumtif, menurut Schiffman & Kanuk, (2004) secara umum dipegaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi : dinamika dari barang termasuk di dalamnya harga, promosi dan produk serta lingkungan sosial budaya dimana individu berada. Faktor eksternal yang disikapi dari faktor psikologi meliputi :

motivasi, presepsi, pembelajaran, sikap dan kepribadian Hal ini diperkuat dengan pendapat Swastha dan Handoko (1987) dimana faktor eksternal meliputi sekitar Kebudayaan, kelas sosial, dan kelompok referensi atau acuan, keluarga, faktor iklan. Untuk faktor internalnya meliputi Motif, pengamatan dan belajar, pengetahuan, sikap, kepribadian, konsep diri.

Landasan Teori

1. Teori Perilaku

Tindakan itu yaitu produk dari suatu keputusan untuk betindak, sebagai hasil dari pikiran. Hampir semua yang kita lakukan ialah hasil dari memilih tindakan dengan suatu cara tertentu bukan cara lain. Teori tindakan menekankan bahwa kita memutuskan apa yang kita lakukan apa sudah sesuai dengan interpretasi kita mengenai dunia disekeliling kita, Menjadi manusia berarti menjadikan masuk akal, latar atau situasi dimana kita menemukan diri kita dan juga mewujudkan setiap tindakan untuk kepentingan, ini berarti kita memilih apa yang dilakukan sesuai dengan definisi yang bersangkutan (Pip Jones 2003).

2. Pluralisme

Kategori makna Pluralisme menurut Liliweri 2003 yaitu :

Makna pluralisme sebagai doktrin:

- Pluralisme adalah suatu doktrin yang mengatakan bahwa didalam setiap masyarakat, pasti tidak ada satupun "sebab" yang akan bersifat tunggal (monoism) atau ganda (dualism) bagi terjadinya suatu perubahan di dalam masyarakat. Pluralisme yakni, ada banyak sebab yang mungkin dapat mengakibatkan timbulnya satu gejala sosial atau perubahan suatu masyarakat.
- Pluralisme merupakan doktrin yang pada awalnya timbul sekitar tahun 1920-an dan hidup kembali di akhir tahun 1960-an dan tahun 1980an. muncul kembali sebagai ideology dikarenakan tidak ada satu pun pada "gaya simbolik budaya" yang mampu

menciptakan dominasi budaya dalam suatu masyarakat yang beragam.

3. Teori Pernyataan diri (prestise)

Teori pernyataan diri didalam kehidupan sehari-hari (Theory of Self Expression in Everyday Life) yang dikemukan oleh Erving Goffman. Goffman adalah merupakan seorang interactionist yang ingin menganalisa dramaturgi. Goffman juga mengatakan bahwa interaksi antar manusia, baik interaksi antar individu maupun antar kelompok, terjadi karena kesamaan tampilan yang bersifat teatrikal. Asumsi teori Goffman adalah bahwa peran yang sudah di tampilkan atau yang diharapkan dalam interaksi antar etnik mengandung simbol tertentu, yang digunakan sebagai standar dari suatu perilaku bersama. Menurut Goffman, ada dua metode yang biasa dipakai dalam hal menyatakan diri (yang dalam ilmu komunikasi disebut juga pesan komunikasi), yakni secara verbal dan nonverbal.

METEDOLOGI PENELITIAN Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap para pegawai negeri sipil yang ada di pemerintah Kota Manado di Manado selama 2 bulan yakni April 2012 sampai Mei 2012.

Pendekatan dan Prespektif Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka cara pendekatan penelitian paling memadai menggunakan paradigma kualitatif. Maka dengan metode penelitian paradigma kualitatif berusaha memahami dan memaknai fenomena yang terjadi secara alamiah (natural setting).

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis data digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Informan Penelitian

Informan berjumlah 30 orang yang pegawai negeri sipil di pemerintah Kota

Manado di Manado yakni golongan IV delapan orang, golongan III sebelas orang, golongan II sepuluh orang dan golongan I satu orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data berupa sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibuat peneliti untuk disampaikan kepada responden atau objek lain yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan melakukan tehnik wawancara secara mendalam, ditujukan kepada para informan.

Teknik Analisi Data

1. Reduksi Data

Hasil wawancara kemudian direduksi dengan cara menyusunnya secara rapih, sistematik, mengarahkan, dan membuang data yang dianggap tidak perlu, serta mengemukakan pokokpokok data hasil penelitian.

2. Display Data

Hasil wawancara ini akan coba disajikan dalam bentuk satu rangkuman sebagai pokok-pokok data penelitian dan yang pada akhirnya dilakukan pembahasan hasil penelitian.

3. Kesimpulan

Setelah semua rangkuman hasil wawancara selesai dibahas, dan pada tahap terakhir proses analisis data ialah mengambil kesimpulan yang didasarkan dari hasil pembahasan atas kajian yang diteliti.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Setiap orang ingin dirinya tampil baik apalagi jika yang ditampilkan menarik untuk di pandang dan di senangi oleh orang lain, tampilan diri ini pun selalu dimaksimalkan karena terkait juga dengan kepercayaan diri dan kenyamanan diri di tengah lingkungan pergaulan, selain itu juga memiliki barang-barang yang bagus, sedang populer dan yang ber *merek* juga merupakan keinginan dari setiap orang. Keinginan tersebut sering tak terkontrol,

sehingga menjadi kosumtif, meski harus behutang, walau barang-barang tersebut sebenarnya belumlah diperlukan.

Kini penghasilan atau gaji yang semakin besar jika dibandingkan dengan dulu, berdasarkan informasi kini gaji pokok pegawai negeri sipil pemerintah Kota Manado untuk golongan I sampai golongan V sebagai berikut:

- Golongan I : ± Rp. 1.500.000,-(Satu juta lima ratus ribu rupiah)
- Golongan II : ± Rp. 1.700.000, (Satu juta tujuh ratus ribu rupiah)
- Golongan III : ± Rp. 2.000.000,-(Dua Juta rupiah)
- Golongan IV : ± Rp. 3.500.000,-(Tiga juta lima ratus ribu rupiah)

si

a

ak

k-

a

In

in

sil

g

h

u

Selain itu gaji pokok juga ditambah dengan beberapa tujangan seperti : tunjangan jabatan (jika memiliki jabatan), perumahan, suami/istri, anak dan lain-lain. Ditunjang dengan perolehan pendapatan lain selain gaji seperti TPP (Tambahan Penghasilan Pegawai) untuk bagian tertentu ada juga perolehan pendapatan seperti uang lembur, bahkan ada juga bonus tambahan. Pegawai negeri sipil Kota Manado di Manado kini lebih sejahtera, namun seiring pendapatan bertambah keinginan membeli barang dan jasa pun semakin besar.

oleh Didukung perkembangan pusat perbelanjaan dan informasi serta teknologi yang semakin canggih sehingga informasi barang dan jasa yang bagus, menarik, ber-merk dan sedang populer sudah sangat mudah diperoleh dengan demikian keinginan untuk berbelanja pun meningkat, keinginan ini ternyata tidak dapat di kontrol sehingga banyak pegawai negeri sipil kota Manado yang konsumtif. Perilaku konsumtif ialah perilaku untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan respons terhadap pola konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan (Stanton, 1985).

Mengingat begitu luasnya kajian budaya konsumtif, waktu dan juga dana, oleh karena itu pembahasan hasil penelitian akan di sesuaikan dengan fokus penelitian yakni budaya konsumtif para pegawai negeri sipil pemerintah Kota Manado di Manado, sebagai berikut ; Bentuk-bentuk budaya konsumtif pada pegawai negeri sipil Kota Manado di Manado

Bentuk-bentuk Budaya konsumtif pada pegawai negeri sipil Pemerintah Kota Manado dapat dilihat dari perilaku keseharian di kantor dan kegiatan di luar kantor. Senang berbelanja atau membeli dan hal-hal tersebut tidak terkontrol, meski telah memiliki banyak barang serupa dan belum memerlukannya. Para pegawai ini memiliki tas, sepatu, sendal, pakaian dalam jumlah yang banyak, memiliki barang gadget lebih dari satu jenis dan jumlahnya rata-rata lebih dari dua, dan senang makan di restaurant, gemar ke salon, berhasrat memiliki kendaraan baik mobil maupun sepeda motor, dan Tidak hanya itu sekarang lebih mengikuti trend, tidak mau ketinggalan jaman, menyenangi barang yang ber merk dan populer.

Stanton (1985) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak terlalu diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan sikap respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

 Faktor-faktor pendorong terjadi budaya konsumtif pada pegawai negeri sipil Kota Manado. Segala sesuatu bisa saja saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lain hal ini pun terlihat dari pola hidup pegawai negeri sipil Kota Manado dan kini hidup gaya menjadi gaya hidup yang dimana hal ini akan menunjang nilai diri dan kepercayaan diri dalam masyarakat.

Sejalan dengan itu budaya konsumtif, menurut Schiffman & Kanuk, (2004) secara umum dipegaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi: dinamika barang termasuk di dalamnya harga, promosi dan produk serta lingkungan sosial budaya dimana individu berada. Faktor eksternal yang disikapi dari faktor psikologi meliputi : motivasi,

presepsi, pembelajaran, kepribadian dan sikap. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Swastha dan Handoko (1987) dimana faktor eksternal meliputi Kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi atau acuan, keluarga, faktor iklan, dan Untuk faktor internalnya yang meliputi: Motif, pengamatan dan juga belajar, ilmu pengetahuan, serta sikap, kepribadian, konsep diri.

Beberapa pasangan dari para pegawai negeri sipil pemerintah kota Manado ini juga merupakan pekerja dan memiliki penghasilan ada juga yang memiliki usaha. Hasil pengamatan meski ada pendapatan lain selain dari penghasilan sebagai pegawai, budaya konsumtif tetap terlihat. Justru pendapatan yang lebih dan banyak menjadi rangsangan untuk meningkatkan gairah belanja dan memiliki barang secara berlebihan atau kurang terkontrol.

Berikut faktor-faktor yang paling kuat mempengaruhi terjadinya pola budaya konsumtif pada pegawai negeri sipil kota Manado yang telah di peroleh dalam penelitian seperti Lingkungan tempat kerja yang terdiri dari orangorang yang berpenampilan bagus dan juga menarik, makin banyaknya tempat perbelanjaan di Kota Manado, untuk kepercayaan diri dan nilai diri dalam lingkungan kantor, keinginan untuk bisa tampil sama atau lebih dari orang lain dan tidak mau dikalahkan oleh orang lain, mengikuti trend yang ada secara berlebihan, mudah tergiur oleh tawaran discount dipusat perbelanjaan, dengan semakin banyak perusahaan finansial dan bank yang memudahkan pegawai negeri sipil untuk mendapatkan fasilitas kredit, kurang bisa mengatur keuangan, mudah sekali terpengaruh iklan media elektronik dan cetak, lebih mengikuti perasaan atau emosi saat berbelanja dan memang secara pribadi sangat senang belanja, pengaruh budaya Minahasa seireen.

Dampak Budaya Konsumtif Pada Pegawai Negeri Sipil Kota Manado. Budaya konsumtif yang terjadi pada pegawai negeri sipil pemerintah Kota Manado bisa membuat para pegawai ini menjadi boros, dan tidak memiliki uang yang cukup sehingga bila ada suatu kebutuhan yang amat mendadak serta membutuhkan dana banyak sering tidak ada dana tunai.

Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Bentuk-bentuk budaya konsumtif pada pegawai negeri sangat jelas terlihat dari penampilan ke kantor baik perempuan maupun laki-laki semua tampil bagus dan tidak ketinggalan jaman. Para pegawai ini pun memiliki banyak sepatu, tas, sandal dan pakaian dalam jumlah yang tidak sedikit, tidak hanya itu rata-rata para pegawai ini memiliki kendaraan baik mobil ataupun sepeda motor, tetapi tidak hanya barang-barang tersebut yang dimiliki, mereka juga memiliki barang gadget lebih dari satu jenis dan lebih dari satu buah.

Para pegawai ini juga paling senang berbelanja meski barang yang akan di beli jenis yang serupa masih ada di rumah dan masih bisa dipakai. Ini terjadi pada pegawai dari golongan I sampai golongan IV. Apa yang dilakukan oleh pegawai negeri sipil Kota Manado ketika pergi membeli atau berbelanja dan memakai sesuatu berdasarkan apa yang disuka, dipikir cocok dan baik menurut diri sendiri tanpa memikirkan benar atau tidak. Hal seperti itu sejalan dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Pip Jones bahwa manusia memutuskan apa yang lakukan sesuai dengan interpretasi mereka mengenai dunia sekelilingnya. Menjadi manusia berarti ikut menjadikan masuk akal dan situasi dimana mereka menemukan diri sendiri dan melakukan tindakan untuk kepentingannya, artinya mereka memilih apa yang dilakukannya

- sesuai dengan pengertian dan definisinya
- 2. Faktor internal (motif, pengamatan dan belajar, pengetahuan, sikap, pribadi, konsep diri) dan ekternal (motivasi, presepsi, pembelajaran, kepribadian dan sikap) hingga terjadinya budaya konsumtif. Berikut faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku budaya konsumtif pada pegawai negeri sipil di pemerintah Kota Manado: Lingkungan tempat kerja yang terdiri dari orang orang yang berpenampilan bagus dan menarik, banyaknya pusat belanja di Kota Manado, untuk kepercayaan diri dan nilai diri di dalam lingkungan, keinginan untuk bisa tampil sama atau lebih dari orang lain dan tak mau dikalahkan oleh orang lain, mengikuti trend yang ada secara berlebihan, meski mahal tapi lagi populer, mudah tergiur tawaran discount pada pusat perbelanjaan, dengan semakin banyak perusahaan pembiayaan dan bank yang memudahkan para pegawai negeri sipil mendapatkan fasilitas kredit, kurang bisa mengatur keuangan, dan lebih mengikuti perasaan saat berbelanja serta berpribadi suka belanja dan adanya sifat orang Minahasa yang tidak mau dikalah seireen. Kondisi ini sejalan dengan teori pluralisme yang telah dikemukakan oleh Nathan Glazer dan Daniel Moynihan Pluralisme bahawa dalam kehidupan masyarakat tidak ada satu pun "sebab" yang bersifat tunggal (monism) atau ganda (dualism) bagi terjadinya perubahan suatu perilaku masyarakat. Pluralisme artinya ada cukup banyak penyebab yang dapat mengakibatkan timbulnya gejala sosial atau perubahan suatu masyarkat.
- 3. Dampak Budaya Konsumtif Pada Pegawai Negeri Sipil Manado Budaya konsumtif ini pada akhirnya bisa menciptakan rasa kebanggaan diri pada para pegawai lain atas apa yang mereka kenakan dan miliki, meski rasa bangga tersebut dapat diaplikasikan dalam wujud menunjukan kapasitas keakuan pribadi terhadap pencapaian

diri yang dilakukan akan membuat diri menjadi sangat boros, banyak memiliki hutang, dan tidak bisa menabung. Kenyataan seperti ini didukung oleh Goffman dalam teori pernyataan diri bahwa interaksi antar-manusia, antar individu, dan antar kelompok dapat terjadi karena kesamaan penampilan yang bersifat teatrikal, sehingga PNS dalam berinteraksi sering dengan menggunakan simbol-simbol seperti simbol yang bersifat verbal dan nonverbal.

Saran

- 1. Pemerintah sebaiknya lebih serius dalam penetapan ketentuan dalam penampilan ke kantor karena meski sudah memakai seragam masih ada atribut lain yang perlu disamakan agar mengurangi peluang untuk tampil berlebihan antar individu yang ini bisa menjurus untuk pengadaan barang pribadi yang nantinya demi tampil hebat dan menarik, pegawai memaksa untuk berbagai upaya yang terkadang sudah melewati batas kesanggupan diri.
- 2. Pejabat/bagian terkait yang berwenang mengeluarkan rincian gaji pegawai kini sebaiknya lebih selektif mengeluarkan surat keterangan gaji pegawai agar bisa lebih membatasi pegawai mengambil kredit yang telah melewati batas-batas kemampuan, sebaiknya juga bagian keuangan mendata setiap pegawai yang mengambil keterangan gaji atau penghasilan mereka sehingga bagi pegawai yang sudah lebih dari dua kali mengambil keterangan gaji tersebut bisa diberikan peringatan agar tidak terlalu banyak mengkredit barang yang bisa menambah hutang.
- 3. Para pegawai negeri sipil harus bisa mengenal budaya hemat dan tepat guna dalam mengeluarkan ataupun membelanjakan uang mereka serta lebih giat menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Engel, J.F. R.D Blackwell, P.W. Miniard (1994), *Perilaku Konsumen*, (edisi

- ke 6). Jakarta : PT Binarupa Aksara.
- Jones P. 2009. *Pengantar Teori-teori* Sosial. Edisi 1
- Liliweri A.M.S. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Cetakan 1, 2005.
- Lubis, N. H. 1997. *Perilaku Konsumtif.*Bandung: Lembaga Penelitian
 UNPAD
- Punia, I Nengah. 2007 .Kajian Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang ongondow Provinsi Sulawesi Utara, Tesis, Pasca Sarjana Unsrat, Manado

- Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. (2004). Consumer behavior (8th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Stanton, W.J. 1985. *Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 (edisi ke 7). Alih bahasa: Lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Swastha, B.D.H. & H.T Handoko. 1987. *Manajemen Pemasaran* (Analisa dan Perilaku Konsumen).

 Yogyakarta: Liberty.